

**MANAJEMEN DAKWAH MASJID AL-IMAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

M ARIF EFENDI

Institut Agama Islam Padang Lawas

Email :

marifefendi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Bahan penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Sumber data utama diperoleh dari masjid Ta'mir Al-Iman dan jamaah, sedangkan data sekunder berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, peneliti menggunakan model analisis data Milas dan Huberman yaitu reduksi data, data, display data (penyajian data) dan inferensi (pembuatan kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa masjid ini belum berfungsi secara maksimal sebagai masjid daerah, namun dari segi manajemen misi, fungsi pengelolaan Masjid Al-Iman sudah terlaksana sebagaimana terlihat pada gambar. tata letak. Prospek telah memiliki program kerja yang jelas dan secara organisasi menghitung manajer sesuai departemennya, dalam kaitannya dengan ketua Ta'mir telah memenuhi tugas pokoknya antara lain memotivasi, memimpin dan berkomunikasi dengan manajer lainnya. Berdasarkan pemeriksaan, mereka melakukan evaluasi berupa laporan yang dapat dipertanggungjawabkan pada akhir penyelenggaraan Masjid Al-Iman.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Masjid Al-Iman

ABSTRACT

This research is field research with a qualitative approach. Research materials were obtained from primary and secondary data. The main data source was obtained from the Ta'mir Al-Iman mosque and congregation, while secondary data came from observation, interviews and documentation. After collecting data, researchers used the Milas and Huberman data analysis model, namely data reduction, data, data display (data presentation) and inference (making conclusions). The results of this research show that in general it can be said that this mosque has not functioned optimally as a regional mosque, but in terms of mission management, the management function of the Al-Iman Mosque has been implemented as seen in the picture. layout. Prospect has a clear work program and organizationally counts managers according to their departments, in relation to the chairman Ta'mir has fulfilled his main duties, including motivating, leading and communicating with other managers. Based on the inspection, they carried out an evaluation in the form of a report that could be accounted for at the end of the implementation of the Al-Iman Mosque.

Keywords : Da'wah Management, Al-Iman Mosque

I. PENDAHULUAN

Masjid pada zaman Nabi SAW tidak hanya sekedar tempat ibadah saja juga sebagai pusat kegiatan Islam. Nabi SAW mengajar di masjid ini berbagai informasi, khususnya informasi keagamaan dan informasi Al-Quran, peraturan masyarakat, ekonomi dan budaya. Masjid itulah yang dibentuk oleh Nabi SAW dan membangun umat Islam. Masjid adalah tempat suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai pusat ibadah dan aktivitas keagamaan dan sosial. Masjid harus dibangun, dipelihara dan dikembangkan menghidupkan kembali penyebaran Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan kualitas umat Islam untuk mengabdikan kepada Tuhan SWT. Beginilah cara masjid menciptakan manusia Umat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan kepribadian yang mulia dan berilmu tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara (Lestari Restu Mugia & Subendi, 2021).

Padahal masjid adalah tempat ibadah, sehingga setiap jengkal tanah di negeri ini adalah masjid. Setiap jengkal tanah diberi tanda atau tidak, beratap atau tidak, kalau ada Ketika seorang Muslim berdoa, itu berarti masjid negara. Adapun artinya Secara umum, masjid adalah sebuah bangunan atau batu atau lingkungan lain yang dapat digunakan sebagai tempat sembahyang. Dalam perkembangannya, masjid tidak lagi sekedar tempat beribadah, Bagaimanapun, masjid adalah tempat untuk menabur benih-benih perkembangan umat Islam di kedua belah pihak ibadah dan aspek sosial budaya Islam (Tahir, 2022).

Menurut beberapa penelitian sosiolog Islam, berkembangnya Islam di Indonesia selama ini Hal ini sangat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin membuahkan hasil semangat dan “Semangat” masyarakat untuk membangun masjid merupakan pertanda yang sangat kuat. Hampir masuk di setiap wilayah RW bahkan RT, kini sudah tidak sulit menemukannya Ini adalah sarana ibadah Islam. Anjuran dari Hadits Nabi yang berbunyi: “Barangsiapa membangun masjid dan Tuhan akan membangun istana di surga,” seperti halnya salah satu alasan utama. Namun jika melihat fenomena yang berkembang saat ini, nampaknya pernyataan tersebut tidaklah benar. Sebab, secara umum antusiasme dan antusias masyarakat terhadap pembangunan masjid pemanfaatan (kekayaan) masjid secara maksimal tidak diperhatikan secara maksimal, padahal memaksimalkan pemanfaatan masjid merupakan upaya wajib diikuti setelah selesainya pembangunan masjid. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor termasuk:

Pertama, konsep pengelolaannya tidak jelas. Sedangkan untuk membangun masjid, tidak berdasarkan analisis profesional, misalnya di tempat yang mudah dijangkau, tempat yang diperlukan, mekanisme kerja, anggaran, perencanaan tindakan, evaluasi, dll pelacakan dan sebagainya. Setelah sebuah masjid selesai dibangun, seringkali ia dihadapkan pada tata ruang kerja mandiri kurang koordinasi dan perencanaan kegiatan yang jelas Seringkali yang penting bukanlah bagaimana hal itu dilaksanakan dan bagaimana hal itu dibiayai direncanakan sebelumnya. *Kedua*, gereja dan struktur organisasinya tidak jelas. Itu sulit Mengidentifikasi pemilik dan pengelola masjid juga bisa menjadi kendala bagi setiap orang merasa menjadi pemilik masjid, sedangkan semua orang berperan sebagai pemimpin. Kondisi hal ini menimbulkan kesulitan dalam menentukan siapa yang mengontrol siapa dan suara siapa harus mendengar Struktur organisasinya tidak ada, walaupun ada strukturnya tidak jelas, sehingga pengelolaan tidak terkendali dan pencapaian

tujuan tidak maksimal. *Ketiga*, ketidaktahuan masyarakat terhadap konsep Islam khususnya bagaimana caranya fungsi masjid dalam pengembangan dakwah. Hal ini menyebabkan kebencian Penataan dan pengelolaan masjid terkesan orisinal, sehingga masjid berdiri sendiri sebagai pusat peribadatan dan tempat peribadatan, sebagaimana arti harfiahnya (Fahrudin & Hyangsewu, 2022).

Oleh karena itu, tidak heran jika banyak ditemukan masjid yang sudah jadi dibangun, kemudian setelah itu ditinggalkan dan tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. sebuah masjid fungsinya hanya sebagai tempat ibadah dalam arti mahdhah. Akhirnya Perlahan tapi pasti, masjid-masjid tersebut nampaknya mulai kehilangan fungsi nilai universal strategisnya. Tentu saja hal ini tidak ada hubungannya dengan fungsi masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah (taqarrub). SWT dan sekaligus tempat pendidikan Islam dalam arti yang lebih luas. Di banyak tempat kita melihat fenomena yang menakjubkan terdapat beberapa masjid yang mandiri dan dikelola secara profesional, selain website Kemakmuran masjid tercapai, juga mampu menguatkan masyarakat sekitar. Itulah sebenarnya tujuan ta'mir almasjid (kemakmuran masjid) (Hakim et al., 2022).

Memaksimalkan fungsi administratif atau administrasi masjid tentunya lebih kuat, dan tidak muncul dengan gambaran yang mengganggu, kira-kira seperti itu penuh dengan kemiskinan dan keterlantaran karena pemberdayaan masjid saling berkaitan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Masjid menjadi lebih mandiri ketika secara profesional dan sistematis berhasil mengurangi penderitaan masjid, di satu sisi itu sendiri dan di sisi lain pemberdayaan masyarakat secara umum. Bagaimana caranya Ada sebuah masjid bernama Masjid Al-Iman kabupaten padang lawas, kawasan kota Padang Lawas yang merupakan salah satu tempat ibadah Islam di Kabupaten Palas. Masjid ini terletak di Desa Unterudang, Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Masjid Al-Iman merupakan salah satu masjid yang berada di bawah naungan Kabupaten Padang Lawas, Masjid Al-Iman berupaya memaksimalkan peran dan aktivitasnya berfungsinya masjid secara ideal dan benar (Ahmad, 2012)(Dewi Hasri et al., 2022).

Masjid Al-Iman terus menerus diperbaiki untuk meningkatkan kesejahteraan masjid baik secara kualitatif maupun kuantitatif, kegiatan yang melibatkan pelayanan keagamaan, bidang pendidikan, sosial, agama dan lainnya kemakmuran masjid. Masjid Nurul Hidayah memiliki keunggulan dari segi infrastruktur yang cukup bagus. Tempat ibadah yang sangat indah selalu menarik perhatian jamaahnya melakukan ibadah di dalamnya. Masjid Al-Iman bukan hanya menjadi kebanggaan warga Kerinc karena kemegahannya Namun, bangunan tersebut dapat bertahan dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat menjadi unsur pemersatu masyarakat dan suatu saat bisa menjadi Islam Pusat (Pusat Aksi Islam). Namun faktanya masjid ini masih belum berfungsi secara maksimal Namun secara optimal, tampaknya hanya sekedar tempat berdoa bagi warga Wisatawan lokal mampir dan pengunjung datang ke masjid ini dengan suatu tujuan (Dewi Hasri et al., 2022)

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana manajer menerapkan kepemimpinan Masjid Nurul Hidayah. pengetahuan tentang pelaksanaan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi mobilisasi dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh mengelola Masjid Al-Iman kabupaten padang lawas, mengelola kegiatan dakwahnya Masjid Al-Iman kabupaten padang lawas berkembang menjadi maju. Berdasarkan latar belakang

sebelumnya, penulis tertarik pada “Manajemen Masjid Dakwah Al-Iman kabupaten padang lawas”.

II. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang teratur dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga tercapai sesuai dengan yang diinginkan, suatu cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian berasal dari kata penelitian yang artinya mencari kembali. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan berdasarkan landasan teori yang ada di lapangan. Metode penelitian kualitatif ini merupakan penelitian deskriptif atau mendeskripsikan objek penelitian. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menciptakan gambaran suatu keadaan atau peristiwa, sehingga metode ini hanya mengumpulkan informasi-informasi yang bersifat dasar saja. Namun dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, peneliti deskriptif mencakup spektrum metode penelitian yang lebih luas dibandingkan metode historis dan eksperimental, dan umumnya sering disebut dengan metode survei atau terjun langsung. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dua pendekatan berbeda yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan menurut objeknya untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan, dimana pembahasannya terfokus pada objek yang dimaksud pada saat kegiatan lapangan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Dakwah

Pengelolaan dakwah merupakan suatu tatanan yang sistematis dan terkoordinasi kegiatan atau kegiatan dakwah mulai dari pelaksanaan sampai dengan akhir kegiatan khotbah. Dalam buku Manajemen Dakwah Islam A. Rosyad Shaleh mengatakan manajemen. Dakwah sebagai suatu proses perencanaan, pengelompokan, pengumpulan dan pengumpulan tugas menempatkan manajer dalam kelompok kerja dan kemudian untuk bergerak mencapai tujuan dakwah. Pengelolaan dakwah merupakan suatu proses yang dinamis dan terus berjalan terus-menerus dalam organisasi. Setiap rencana selalu memerlukan revisi dan bahkan mungkin berubah di masa depan. Pokok bahasannya adalah keadaan yang timbul selalu berubah. Penguasaan dakwah adalah agar pelaku dakwah mampu melakukan hal tersebut menunjukkan kinerja tinggi. Hanya dengan begitu inti pencapaian tujuan dan berbeda-beda tujuannya masih dalam jangkauan (Rusmalita, 2020).

Dalam melakukan dakwah, hasil yang dititikberatkan adalah objek dakwah tujuan kegiatan dakwah yang diwujudkan dalam bentuk konkrit. Karena, kerjasama diperlukan dalam bentuk kerja sama sesuai kemampuan dan ketrampilan milik mereka yang berdakwah agar masing-masing dapat berkontribusi profesional yang

terbaik. Rasulullah SAW memimpin dakwah dari kitab dakwah Yang utama adalah Al-Quran yang mengajarkan pentingnya berbuat amar ma'rufi dan Nahi munkar, memperhatikan segmentasi dan kebutuhan objek dakwah (mad'u). Contoh Khotbah Rasulullah SAW sangat beragam. Rasulullah SAW selalu memperhatikannya status subjek, latar belakang sosial, tingkat pengetahuan dan keterampilan, status ekonomi, termasuk menurut strategi (*siyasah*) atau dakwah politik. Hal ini dilakukan agar menitnya apa yang ditransmisikan menyerap hati benda tersebut sehingga siap menerima dan Praktekkanlah (Arianto & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Dakwah adalah proses merencanakan kegiatan dakwah agar menjadi suatu rencana yang baik, menyelenggarakan seluruh kegiatan dakwah dan juga melaksanakan rencana untuk mengawasi kegiatan dakwah. Dari penjelasan mengenai kepemimpinan dakwah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dakwah. Masjid Al-Iman diwujudkan dalam bentuk konkrit (Hasibuan Anshori, 2020).

B. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi kendali merupakan elemen dasar yang ada dan selalu melekat pada suatu proses pengendalian yang digunakan oleh para manajer (pemimpin suatu organisasi) sebagai acuan pencapaian menetapkan tujuan. Kepemimpinan dakwah merupakan proses yang dinamis karena itu terjadi terus-menerus dalam organisasi. Setiap rencana harus ditinjau ulang berubah dan bahkan mungkin berubah di masa depan. Perhatikan syarat dan ketentuannya wajah selalu berubah. Penguasaan dakwah adalah agar pelaku dakwah mampu melakukan hal tersebut menunjukkan kinerja tinggi. Hanya dengan begitu inti pencapaian tujuan dan berbeda-beda tujuannya dapat dicapai. Tugas memimpin dakwah dijunjung tinggi memegang peranan penting dalam proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian (organisasi), kepemimpinan dan pengendalian, dan evaluasi. Apabila masa-masa kepengurusan dikaitkan dengan pengelolaan dakwah tersebut (Dinillah Hafidz et al., 2022).

1. Takhtith (perencanaan khotbah), zanzim (organisasi/perencanaan)

Takhtith (perencanaan dakwah) merupakan salah satu tahap awal penyelenggaraan kegiatan karena sama baiknya dengan yang lainnya Pengelolaan tetap memerlukan perencanaan, tanpa perencanaan tidak ada hal yang demikian merupakan dasar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Satu fungsi manajemen dakwah adalah perencanaan dakwah sebagai salah satu bagian dari manajemen. Perencanaan dakwah wajib dilakukan karena merupakan langkah yang penting dan strategis sepanjang perjalanan proses dakwah tersebut dilakukan. Tentu saja Takhtith (perencanaan strategi) merupakan bagian dari sunnatullah yaitu memandang sebagai Allah SWT. untuk menciptakan alam semesta dengan hak, perencanaan dan tujuan yang cermat jelas (Mannuhung et al., 2018).

Oleh karena itu, hasil perencanaan yang maksimal dapat dicapai melalui proses dakwah itu adalah suatu keharusan. Takhtith dakwah merupakan titik tolak kegiatan kepemimpinan berupa permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian hasil optimal dalam kegiatan. Perencanaan dakwah diartikan sebagai suatu proses

berpikir dan mengambil keputusan matang dan sistematis tentang tindakan di masa depan datang untuk menunaikan dakwah. Perencanaan dakwah menurut pandangan Al-Quran pada dasarnya mencerminkan setiap kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkannya perubahan di masa depan (Mannuhung et al., 2018).

Perencanaan disebut tugas pertama manajemen. Mengenai teorinya, G.R. Terry Yang Zaini Muchtarom mengatakan bahwa “desain adalah sebuah pilihan dan menggabungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi tentang masalah yang menjadi perlu dalam bentuk visualisasi dan formalisasi fungsi terkontrol yang andal untuk mencapai hasil yang diinginkan Louis A.Allen yang dikutip oleh Manulang berkata bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam fungsi perencanaan terdiri atas:

- a. Ramalan
Evaluasi (peramalan) adalah pekerjaan manajemen dalam menilai masa depan.
- b. Sasaran (objektivitas, sasaran, maksud, sasaran)
Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau kegiatan Bentuk perusahaan Hal ini dapat dikontrol dengan baik oleh tujuan kegiatan atau usaha yang dilakukan.
- c. Praktek
Kebijakan merupakan suatu pernyataan yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran bertindak dalam setiap keputusan.
- d. Program (pemrograman)
Program adalah serangkaian operasi yang dijelaskan menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan.
- e. Jadwal
Menunjukkan kapan pekerjaan dimulai dan kapan pekerjaan berakhir. Karena itu biasanya jadwal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program.
- f. Prosedur
Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang umum digunakan untuk memecahkan masalah tindakan yang diambil
- g. Anggaran
Estimasi dan interpretasi pihak serta opini (pendapatan). diharapkan diterima dari pihak lain di masa depan. Dengan demikian uraian di atas memberikan penjelasan bahwa perencanaan merupakan suatu proses fungsional pengambilan keputusan yang melibatkan proyeksi fakta dan kebutuhan di masa depan suatu organisasi yang terkait dengan program tindakan yang dilaksanakan seefisien mungkin. Oleh karena itu, perencanaan harus mampu menguraikan seluruh kegiatan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan mengasumsikan bahwa tujuan dapat ditentukan dalam perencanaan tercapai. Dalam menentukan misi, perencanaan dakwah harus dilakukan dengan sangat cepat kegiatan Jenis aplikasi perencanaan pengelolaan dakwah antara lain :

- a. Rencana strategis VS rencana aksi
Rencana strategis adalah rencana yang berlaku untuk seluruh organisasi, yaitu. itu mendefinisikan tujuan umum organisasi dan upaya menempatkan organisasi pada lingkungannya. Pada saat yang sama, rencana tindakan

adalah rencana yang berisi informasi rinci tentang cara mencapainya tujuan umum organisasi.

b. Rencana jangka pendek versus rencana jangka panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana yang memiliki setidaknya satu arah waktu tahun, sedangkan dalam jangka panjang terdapat rencana yang fokus pada tiga tahun ke depan.

c. Rencana Umum, Rencana Khusus VS

Rencana langsung atau terarah lebih terfokus. Mencari tahu pedoman umum rencana tersebut terfokus tetapi tidak mengunci manajer ke dalam tujuan atau tindakan tertentu. Sebaliknya Rencana khusus adalah rencana yang dinyatakan dengan jelas atau tidak menyisakan ruang untuk interpretasi.

d. Rencana satu kali

Rencana satu kali adalah rencana yang hanya digunakan satu kali dan disiapkan secara individual spesial Dengan perencanaan yang matang, hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi pada saat pelaksanaan. Fungsi manajemen dakwah dapat diminimalkan terlebih dahulu agar mempunyai maksud dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Thanzhim/organisasi (organisasi, kumpulan)

Ini menjelaskan bagaimana mengelola rencana tersebut, yaitu cara berbagi aplikasi dakwah lebih khusus. Definisi ini menunjukkan hal itu Pengorganisasian merupakan langkah awal dalam melaksanakan rencana yang telah disusun lebih awal Jadi logis juga dari sudut pandang organisasi internal tindakan menciptakan suatu organisasi yang dapat dikendalikan secara keseluruhan kesatuan yang kuat. Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang, tugas, tanggung jawab, dll. kemampuan untuk memungkinkan organisasi bergerak bebas dalam satu unit operasi organisasi Ini bukan hanya tentang bagaimana elemen dipindahkan di dalam objek forum, namun ketertiban dan sistematisasi yang baik juga menjadi arah dan fokus utama. Organisasi yaitu menentukan kegiatan-kegiatan yang diperlukan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab masing-masing unit organisasi dan menentukan lokasi dan sifat hubungan antara masing-masing unit (Hentika Pahlevi, 2016).

Di samping itu, Dalam diri Rosyad Saleh Muniri dan Wahyu Ilaih terdapat sederet rumusan dalam melakukan dakwah mengembangkan kerangka acuan yang digunakan sebagai landasan kegiatan dakwah membagi kelompok kerja dan kemudian menyatukan masing-masing bagian ada dalam organisasi selama pelaksanaannya (pelaksana kegiatan). Kegiatan yang kedua menyelenggarakan dakwah. Tujuan diselenggarakannya dakwah adalah mengelompokkan kegiatan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi implementasi Dakwah berjalan dengan mudah. Setelah itu, fungsi yang direncanakan akan dilaksanakan tanggung jawab kepada orang-orang tertentu yang mampu melakukan kegiatan tersebut. Dengan cara ini pula dihasilkan suatu organisasi yang dapat dikelola atau dikelola digerakkan sebagai elemen yang kuat. Beberapa hal perlu diperhatikan organisasi, yaitu:

- a. Bentuk organisasi pengelolaan dakwah
- b. Struktur dan strategi organisasi

- c. Atur desainnya
- d. Desain komunikasi dan organisasi untuk manajemen dakwah
- e. Tujuan organisasi

3. Penggerakan Dakwah (Aktivasi Dakwah)

Taujih/bertindak (mengaktifkan dakwah) merupakan hakikat memimpin dakwah sendiri. Seluruh kegiatan dakwah dilakukan pada masa gerakan ini. Inilah aksinya: semua rencana dakwah dilaksanakan di mana fungsi kepemimpinan bertemu langsung dengan para penggiat dakwah. perencanaan, pengorganisasian dan proses pemantauan atau evaluasi berjalan efektif. Menurut Mahmuddin dalam I'anatut Thoifah yang dikutip oleh Muhammad Ilham Mu'alim merupakan upaya mobilisasi dakwah untuk menyadarkan anggota organisasi akan kerjasama untuk mencapai tujuan. Disini fitur motivasi yang bertindak sebagai motivator instan bagi para eksekutif melaksanakan program yang dapat dilaksanakan. Peran ini sangat penting. Mobilisasi dakwah merupakan inti dari kepemimpinan dakwah karena semuanya ada dalam proses tersebut: kegiatan dakwah dilaksanakan. Dalam gerakan dakwah ini, pemimpin menggerakkan semua orang: unsur organisasi untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang direncanakan dan di sinilah seluruh rencana dakwah membuahkan hasil ketika fungsi kepemimpinan bertemu langsung dengan para pelaku dakwah (Santoso Budi & Wiranata Satria Ricky, 2020). Agar kegiatan gerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal Anda harus menggunakan teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan menyeluruh tentang seluruh unsur dakwah berada dalam organisasi dakwah.
- b. Pastikan setiap orang yang berdakwah mengetahui dan memahaminya dengan baik: menentukan tujuan
- c. Setiap praktisi dakwah memahami struktur organisasi yang muncul.
- d. Berperilaku baik dengan bawahan dan memberikan pengakuan: memimpin dan membimbing serta memotivasi para anggotanya. Oleh karena itu mobilisasi sangat penting dalam operasi karena di antara fungsi pengendalian misi, mobilisasi merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengannya dengan orang-orang. Ada beberapa poin penting dalam proses mobilisasi dakwah/ kegiatan dakwah yaitu:

a). Memberikan motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin atau misionaris batin untuk memberikan semangat, tindakan dan pemahaman sehingga para anggotanya dapat mendukung dan bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang diberikan: menyalahkan dia. Jadi motivasi adalah unsur-unsur yang dinamis para pendakwah yang dengan tulus merasa bahwa bekerja adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, motivasi mendorong karyawan untuk berprestasi: tujuan bersama dengan memenuhi kebutuhan dan harapan mereka dan menyediakan hadiah (reward) (Santoso Budi & Wiranata Satria Ricky, 2020).

b). Memberikan instruksi

Di sini kepemimpinan dapat diartikan sebagai tindakan seorang da'i yang dapat memberikan jaminan melaksanakan tugas

misi sesuai dengan peraturan yang diusulkan dibawa keluar Petunjuk yang diberikan oleh pemimpin dakwah dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan melalui perintah atau petunjuk dan upaya lainnya mempengaruhi atau mengarahkan orientasi tugas dan kegiatannya (Santoso Budi & Wiranata Satria Ricky, 2020).

c). Membangun hubungan

Suatu organisasi dakwah yang usaha dan kegiatannya mencakup berbagai bidang luas, tentu memerlukan hubungan kerjasama yang terkoordinasi dan adanya jaringan. Hubungan antara pengurus dan pelaksana dalam suatu organisasi dakwah baik antara mereka yang ada dalam satu kesatuan (bidangnya) atau antara satu kesatuan (bidang) dengan bidang lain sehingga dapat dihindari kemungkinan kebingungan dan kekacauan. Organisasi dakwah adalah organisasi yang berbentuk kelompok atau kelompok (dua orang atau lebih saling berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu) dimana seluruh kegiatannya berada kontak langsung dengan anggotanya (Santoso Budi & Wiranata Satria Ricky, 2020).

d). Organisasi komunikasi

Pengorganisasian komunikasi adalah salah satu faktor terpenting dalam mobilisasi khotbah. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat diperlukan. Perhatikan tentang itu ada baiknya saling membantu untuk menjalin hubungan baik. Komunikasi ini juga mencakup makna bersama sehingga manusia dapat berkomunikasi, yang dapat menjadi lambang gerak tubuh, bunyi, huruf, angka dan kata mewakili atau memperkirakan ide-ide yang ingin mereka sampaikan (Santoso Budi & Wiranata Satria Ricky, 2020).

4. Riqabah/Pengawasan (Pengawasan, Evaluasi)

Evaluasi dakwah itu baik bagi orang yang dievaluasi maupun bagi orang yang dievaluasi mengevaluasi informasi kinerja. Tujuan dari program penilaian ini adalah untuk membuat kesimpulan evaluatif ketika berkhotbah atau mempertimbangkan hasil pekerjaannya juga pengembangan pekerjaan dalam program. Sekaligus, evaluasi dakwah itu penting karena bisa menjamin keamanan dalam berdakwah dan bepergian, mengetahui berbagai hal dan permasalahan serta cara mengantisipasi dan mengatasinya dengan segera agar dapat diselesaikan untuk menciptakan kestabilan kegiatan dakwah dengan cara yang benar dan mempunyai tujuan. Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang mencakup aktivitas pemantauan, evaluasi dan koreksi prestasi dan hasil kerja. Ada kontrol langkah-langkah untuk memastikan bahwa semuanya selesai sesuai rencana (Widartik et al., 2022).

James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, inilah definisi kendali adalah proses untuk memastikan bahwa operasi sebenarnya sesuai dengan operasi sebenarnya direncanakan. Pada saat yang sama, Robert J. Mockler mendefinisikan elemen-elemen penting proses pengendalian manajemen merupakan suatu kegiatan sistematis yang menciptakan standar prestasi kerja untuk tujuan perencanaan, desain sistem umpan balik data untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditetapkan (Harahap, 2021).

C. Unsur-unsur Manajemen

Sehingga pihak manajemen dapat beroperasi dengan proses yang baik dan mencapai tujuan secara efektif (Bustian, 2023). Sangat penting untuk mendapatkan kontrol yang dikenal sebagai 6M yaitu Unsur administrasi ini terletak di Masjid Al-Iman antara lain sebagai berikut :

1. Manusia (orang)
Elemen terpenting dalam manajemen adalah manusia, yaitu orang-orang yang melakukan sesuatu mereka juga menerapkan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak ada proses kerja tanpa sumber daya manusia, karena pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk yang bekerja.
2. Money (uang)
Organisasi yang menjalankan seluruh operasionalnya sehari-hari tidak dapat dipisahkan satu sama lain Biaya diukur dalam satuan moneter. Jika ada cukup uang atau sumber daya maka organisasi mempunyai kebebasan lebih dalam melakukan beberapa aktivitas dan fungsi mencapai tujuan akhir.
3. Materials (Bahan)
Administrasi dapat diartikan sebagai bahan atau informasi dan informasi diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan untuk melakukan tugas manajemen, dan pengambilan keputusan manajerial.
4. Mesin
Mesin adalah suatu jenis atau alat yang digunakan untuk melakukan operasi di kepala Dengan bantuan teknologi atau mesin, organisasi melakukan hal ini canggih
5. Metode
Metode atau teknik merupakan alat atau sarana manajemen untuk mencapai prestasi internal Suatu organisasi memerlukan metode yang telah direncanakan sebelumnya.
6. Pasar
Pasar adalah salah satu alat manajemen yang paling penting organisasi yang mencari keuntungan, pasar merupakan hasil akhir dari pendistribusian barang.

D. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan komponen yang terkandung di dalamnya masing-masing (Herlina, 2023). Unsur-unsur kegiatan dakwah tersebut adalah:

1. Da'i (Pendakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tertulis, maupun tindakan baik sendiri, berkelompok, maupun dalam suatu organisasi atau lembaga. Da'in harus memahami pendekatan apa yang mereka ambil ketika melakukan kegiatan dakwah digunakan Pendekatan dakwah ini digunakan agar dakwah dapat berhasil paling banyak Setiap permasalahan dalam masyarakat berbeda-beda dan berbeda-beda juga memerlukan pendekatan yang berbeda. Itu yang harus dilakukan Da'i dapat menjawab berbagai permasalahan Mad'u. Seorang da'i hendaknya berhati-hati dalam menyampaikan isi dakwahnya secara lisan. diratakan Terkait hadis tersebut, Imam Al Ghozali memberikan rambu-rambu khusus kepada para da'i Dalam menyampaikan dakwah lisan yaitu menjaga perkataan terhadap delapan hal : 1. Berbohong 2. Penyangkalan berjanji 3. mengumpat/membahas aib orang lain 4. Argumen 5. Pikirkan baik-baik tentang diri

Anda sendiri 6. Mengumpat 7. Menginginkan celaka terhadap sesama 8. Bercanda dan menggoda. Kedelapan Larangan ini hendaknya menjadi pedoman bagi khatib dalam menyiapkan materi atau materi dakwah. Juga untuk menghindari kekacauan selama periode tersebut Sekarang ini adalah akibat dari ujaran kebencian yang dilakukan para pengkhotbah dan penyebaran berita palsu kepentingan masing-masing kelompok.

2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi objek dakwah atau orang yang berdakwah, sebagai individu dan kelompok, baik orang yang beragama Islam maupun bukan. penerima orang yang belum beragama Islam. Dakwah berupaya mengajak mereka kepada agama Islam, sedangkan bagi umat Islam tujuan dakwah meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan.

3. Maddah (materi dakwah)

Dakwah maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh seorang da'i kepada seorang mad'i. di dalam Jelaslah bahwa dakwah maddah merupakan ajaran Islam itu sendiri.

4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi yang bertujuan untuk mendakwahkan ajaran Islam gila Dakwah dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat berbagai jenis wasilah. Hamzah Ya'cub mengelompokkan media dakwah menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Lisan, media lisan adalah kegiatan yang dilakukan melalui ucapan, yang selalu dilontarkan oleh para khatib, seperti khotbah, nasehat, pidato, ceramah, ceramah, debat, seminar, diskusi dan lain-lain.
- b. Menulis, Dakwah melalui tulisan adalah dakwah dilakukan melalui media tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, brosur, ceramah tertulis, brosur, pemberitahuan tertulis, spanduk, dll.
- c. Lukisan adalah alat untuk berdakwah gambar, kartun, dll. Dalam Dakwah, Seni adalah bagian dari menarik penonton.
- d. Audiovisual, Audiovisual adalah caranya kelahiran yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Formulir ini telah diterapkan di televisi dan media lainnya. Dakwah disiarkan melalui televisi Sangat efektif dan mudah digunakan oleh masyarakat serta mempunyai jangkauan yang sangat luas. media audio Materi visual seperti televisi, slide, OHP, internet dll.
- e. Akhlak, alat dakwah Semangat adalah hal yang paling penting. Moralitas merupakan alat untuk berdakwah melalui tindakan nyata mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat dan didengar langsung oleh Mad'u. Di sini moralitas adalah perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dakwah dan sebagai sarana untuk mencegah orang berbuat maksiat, atau itu juga untuk mendorong orang lain melakukan perbuatan baik.

- f. Budaya, aturan budaya (norma sosial) yang menjadi pedoman kehidupan yang harus diikuti oleh anggota masyarakat untuk menjamin perdamaian sosial bersama Kebudayaan mampu menciptakan kepekaan sosial yang juga mencerminkan emosi kecintaannya terhadap nilai-nilai positif nenek moyang sehingga mampu membentuk peradaban yang indah. Kebudayaan digunakan sebagai sarana dakwah, seperti Aceh dengan budaya atau keseniannya. Aceh terkenal dengan tarian seribu tangan. mematuhi Sejarah Aceh, pada zaman dahulu tarian yang sama digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam bagi masyarakat. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai unsur-unsur penting, antara lain:
 - a. Sistem keagamaan dan upacara keagamaan
 - b. Sistem dan organisasi sosial
 - c. Sistem informasi
 - d. Bahasa
 - e. Seni
 - f. Sistem mata pencaharian dan sistem teknologi dan peralatan.

5. Tariqah (Metode Dakwah)

Dakwah tariqah adalah jalan atau metode yang digunakan oleh seorang juru dakwah untuk penyampaian. Dalam pesan dakwah metode memegang peranan yang sangat penting, karena meskipun pesan dakwahnya baik, Penerima pesan dapat menolak pesan tersebut. Metode Dakwah Bil-Hikmah, dakwah dengan metode hikmah memang menyita perhatian situasi dan keadaan objek dakwah (mad'u), materi dijelaskan setiap no bebankan tujuan, jangan membebani sesuatu yang sebelumnya memberatkan jiwa menerimanya, ada banyak cara untuk mengikutinya. Sebenarnya tidak perlu terlalu heboh, karena semua itu di luar batas hikmah. Metode dakwah dengan Mau'idzah Hasanah, Mau'idzah Hasanah merupakan metode dakwah nasihat, bimbingan dan peringatan tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang dalam Islam. Dakwah dengan metode Mau'idzah Hasanah dinilai sangat efektif bagi para Da'i kepedulian yang dia khotbahkan. Metode Dakwah Bil-Mujadalah adalah pertukaran pendapat antara dua orang pihak-pihak secara sinergis dan tidak menimbulkan permusuhan, dengan tujuan agar pihak lawan saling berpelukan pendapat, menyajikan argumen dan bukti yang kuat. Antara satu dan satu yang lain saling menghormati dan pendapat mereka kebenaran, akui kebenaran pihak lain (Auliya Putri, 2021)(Herlina, 2023). Berikut ini beberapa langkah manajemen masjid antara lain sebagai berikut :

- a. Menentukan wilayah da'wah masjid
- b. Melakukan pendataan jamaah masjid
- c. Merencanakan kegiatan masjid
- d. Mensosialisasikan kegiatan masjid
- e. Membuat laporan kegiatan masjid

IV. KESIMPULAN

Manajemen Dakwah merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu kumpulan atau organisasi. Setiap perencanaan selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan perubahan di masa yang akan datang. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen Dakwah dimaksudkan agar pelaksana dakwah mampu kinerja tinggi yang berkualitas. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik. Disimpulkan bahwa manajemen dakwah pada masjid Al-Iman direalisasikan dalam bentuk konkret.

Unsur-unsur yang ada pada masjid Al-Iman adalah *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Materials* (Bahan), *Machines* (Mesin), *Methods* (Metode), dan *Market* (Pasar).

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Dan juga kepada redaksi jurnal yang telah membantu mempublikasikan artikel ini. Semoga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kita.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi : Akar Resolusi dan berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 137–149. https://uin-suka.ac.id/id/page/detil_dosen/199202142019031013-Ahmad-Anwar
- Arianto, N., & Wahyuni, R. (2021). Kegiatan Dakah dalam Pengembangan Agama di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. *Jurnal Al-Manaj*, 2(1), 54–63. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almanaj/article/view/830>
- Auliya Putri, S. (2021). Event Marketing sebagai strategi peningkatan volume penjualan kayn LABEL. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–18.
- Bustian. (2023). Manajemen Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Danau Kerinci Dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-quran. *Jurnal Qawwam*, 4(2), 129–138. <https://jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/299>
- Dewi Hasri, T., Mansur, Sukardi, A., & Samsuri. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah di Masjid Al-Alam Kota Kendari. *Jurnal Al-Munazzam*, 2(1), 1–13. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam/article/view/4292/1922>
- Dinillah Hafidz, M., Sobirin, & Abdurrazaq Kholish Nur, M. (2022). Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu di Bidang Imarah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 1–14. <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/idaroh/article/view/514>
- Fahrudin, & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid yang Bersih, Suci, dan Sehat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63–70. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS/article/view/49601/21221>
- Hakim, L., Safitri Fauzia, A., & Susanto, D. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Agung Darussalam Cilacap. *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(2), 25–

31.
<https://ejournal.stidkiarrahmah.ac.id/index.php/masjiduna/article/view/126>
- Harahap, D. (2021). Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 1–18. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/4511/pdf>
- Hasibuan Anshori, H. (2020). Urgensi Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 1–16. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/3346/2416>
- Hentika Pahlevi, N. (2016). Menuju Restorasi Fungsi Masjid : Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 17(4), 161–177. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/dakwah/JMD/article/view/1082>
- Herlina. (2023). Manajemen Dakwah Masjid Nurul Hidayah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Qawwam*, 4(2), 103–114. <https://jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/299>
- Lestari Restu Mugia, R., & Subendi, H. (2021). Pola Manajemen Dakwah Masjid Al Munawwaroh Sayati, Marghayu Kab. Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 29–37. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/view/21>
- Mannuhung, S., Tenrigau Mattingaragau, A., & D, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21. <https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/69/371>
- Rusmalita, S. (2020). Potret Manajemen Masjid di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75–88. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/548>